

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN STEP BOX “TAMAM” UNTUK
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SDN BERENG MALAKA**

Dehen Kampili¹, Nurul Hikmsh Kartini², Esti Aryani Safithry³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

¹dehenkampili65@gmail.com, ²nurulkartini77@gmail.com,

³estiaryanisafithry@umpr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop, assess the feasibility, and test the effectiveness of the Step Box “TAMAM” (Tau Mambasa) learning media in improving the early reading skills of first-grade elementary school students. The media was developed using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the needs analysis indicate that students experience difficulties in early reading due to the limited availability of engaging, interactive media that aligns with the stages of early literacy development. The Step Box “TAMAM” media was designed in four levels—letters, syllables, words, and sentences—to facilitate structured, multisensory learning. Validation by language experts and media experts showed that the media is highly feasible, with high ratings in material quality, language use, visual appearance, and ease of use. Effectiveness testing using a pretest–posttest design demonstrated a significant improvement in students’ reading abilities, with an average N-Gain of 0.739 (high category). All students showed improvement, with 35.7% falling into the high category and 64.3% into the medium category. Thus, the Step Box “TAMAM” media is effective, engaging, and can serve as an innovative alternative for early reading instruction in elementary schools.

Keywords: *basic steps box, early literacy, learning media, early reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta efektivitas media pembelajaran Step Box “TAMAM” (Tau Mambasa) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Media dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan karena keterbatasan media yang menarik, interaktif, dan sesuai tahap perkembangan literasi awal. Media Step Box “TAMAM” dirancang dalam empat tingkatan—huruf, suku kata, kata, dan kalimat—untuk memfasilitasi pembelajaran bertahap dan multisensori. Validasi ahli bahasa dan ahli media menunjukkan bahwa

media sangat layak digunakan, dengan penilaian tinggi pada aspek materi, bahasa, tampilan visual, dan kemudahan penggunaan. Pengujian efektivitas melalui pretest–posttest menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,739 (kategori tinggi). Seluruh siswa mengalami peningkatan, terdiri dari 35,7% kategori tinggi dan 64,3% kategori sedang. Dengan demikian, media Step Box “TAMAM” efektif, menarik, dan dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: kotak langkah tamam, literasi awal, media pembelajaran, membaca awal

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pendidikan yang berkualitas sejak dini mendorong tumbuhnya individu yang cerdas, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern (Dari & Hendratno, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya, termasuk kecerdasan dan keterampilan hidup.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menempatkan capaian pembelajaran (CP) sebagai panduan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase

pembelajaran. CP Bahasa Indonesia untuk kelas rendah dirancang untuk membentuk kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara komprehensif sesuai perkembangan anak (Hamid & Muadin, 2024). Khususnya pada aspek membaca, peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf, memahami suku kata, hingga membaca kata sederhana dengan fasih.

Di kelas I sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi di jenjang selanjutnya. Hal ini didukung oleh hasil tinjauan bahwa “*early grade reading interventions are consistently effective*” dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal (Graham & Kelly, 2018). Tanpa kemampuan membaca yang baik sejak awal, siswa cenderung

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di mata pelajaran lain (Darayani, 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Bereng Malaka masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar, kurangnya dukungan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Studi terkini menemukan bahwa rendahnya literasi membaca siswa SD di Indonesia disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta media pembelajaran yang interaktif masih terbatas (Siregar, 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran kurang menarik, interaktif, dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa menjadi faktor penghambat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al., (2022) bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode mengajar, hubungan guru siswa, serta penggunaan media kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satu alternatif

yang dikembangkan adalah Media Step Box "TAMAM" (Tau Mambasa), sebuah media berbentuk kotak bertingkat yang berisi kartu huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang dirancang untuk membantu siswa berlatih membaca secara bertahap. Media ini memiliki ciri khas karena dibuat sendiri oleh guru dari bahan kardus dan kertas warna-warni, serta belum pernah digunakan sebelumnya di kelas I SDN Bereng Malaka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, mendeskripsikan desain, serta menguji kelayakan media Step Box "TAMAM" melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, diharapkan media ini tidak hanya menjadi alat pembelajaran tambahan, tetapi menjadi solusi yang kontekstual dan relevan bagi kondisi sekolah dan siswa di SDN Bereng Malaka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan

alur kerja yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga uji kelayakan produk. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa, analisis kurikulum, serta permasalahan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN Bereng Malaka. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru, dan telaah dokumen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap desain berfokus pada perancangan spesifikasi produk sesuai kebutuhan pembelajaran, yaitu media berbahan kardus dan kertas warna-warni dengan ukuran panjang 50 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 25 cm. Isi media berupa kartu huruf, papan suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat, sementara warna serta tampilan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas awal.

Pada tahap pengembangan, media Step Box "TAMAM" dibuat sesuai rancangan, kemudian divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Para validator memberikan penilaian menggunakan instrumen standar serta memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan produk. Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba terbatas pada siswa kelas I SDN

Bereng Malaka guna melihat keberfungsian media dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan menggabungkan hasil validasi ahli dan data uji coba lapangan. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi dasar untuk revisi akhir produk sehingga media yang dihasilkan lebih layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Pengembangan Media

Pengembangan media dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran bertahap (*scaffolding*), kebutuhan visual siswa kelas rendah, serta prinsip kesederhanaan bentuk. Perancangan media Step Box mencakup empat tingkatan literasi, yaitu:

- 1) Step Box 1: Huruf— pengenalan alfabet.
- 2) Step Box 2: Suku Kata — penggabungan fonem menjadi suku kata.
- 3) Step Box 3: Kata — pembacaan kata sederhana.
- 4) Step Box 4: Kalimat — pemahaman kalimat sederhana.



Gambar. 1 Step Box Hasil Pengembangan

Penentuan tingkatan ini mengikuti perkembangan membaca anak usia dini sesuai Fernandes *et al.*, (2021), bahwa pembelajaran membaca harus dimulai dari pengenalan fonem, suku kata, kata, hingga kalimat. Desain kartu dibuat dengan warna cerah dan ukuran yang mudah digenggam agar sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Fatayan et al., 2022). Desain yang dikembangkan menjadi media fisik menggunakan bahan kardus, kertas warna, dan plastik laminasi. Media yang dihasilkan meliputi:

Step Box 1 (Kotak Merah – Kartu Huruf)

Berisi kartu huruf alfabet dengan warna cerah. Setiap kartu dicetak pada lingkaran untuk memudahkan anak mengenali bentuk. Pengembangan kartu huruf ini sesuai dengan anjuran (Adam, 2023) yang menekankan pentingnya media

manipulatif untuk mendukung pembelajaran dasar.



Gambar 2. Step Box 1

Step Box 2 (Kotak Kuning – Kartu Suku Kata)

Berisi kartu suku kata seperti a, i, u, e, o dan suku kata lainnya. Siswa diminta mengambil kartu dari kotak dan membaca dengan bantuan pointer (sendok plastik) sebagai alat penunjuk. Pendekatan multisensori ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa.



Gambar 3. Step Box 2

Step Box 3 (Kotak Hijau – Kartu Kata)

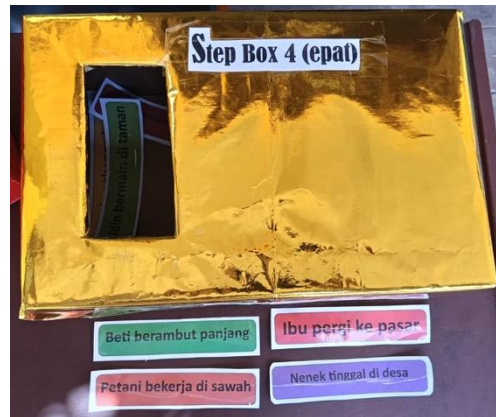
Berisi kata-kata konkret seperti *sendok, sapi, topi, hati, saku, dan pasir*. Warna kartu dibedakan untuk memudahkan pengelompokan kata. Media ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca kata secara visual (Fadilah & others, 2023).



Gambar 4. Step Box 3

Step Box 4 (Kotak Emas – Kartu Kalimat)

Pada tahap terakhir, kartu kalimat sederhana dikembangkan untuk melatih kemampuan memahami informasi dasar. Contohnya: *Beti berambut panjang Petani bekerja di sawah, Nenek tinggal di desa*. Pengembangan ini mengikuti model RD&D (Winaryati dkk, 2021) yang menekankan iterasi antara desain, revisi, dan penyempurnaan.



Gambar 5. Step Box 4

Pengembangan media Step Box “TAMAM” memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran membaca permulaan. Media ini dirancang untuk mengakomodasi perkembangan literasi sejak pengenalan fonem hingga pembacaan kalimat sederhana. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *systematic phonics* yang banyak direkomendasikan dalam penelitian literasi anak. Data hasil implementasi menunjukkan siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi. Warna-warna cerah pada kotak dan kartu berhasil menarik perhatian siswa, mendukung temuan Fatayan et al. (2022) mengenai efektivitas media visual dalam pembelajaran dasar. Selain itu, penggunaan kartu menciptakan suasana *discovery learning*, di mana siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan

kartu yang dapat diambil dari dalam kotak menciptakan suasana *discovery learning*, di mana siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Masitoh et al., 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan media yang konkret, menarik, serta mampu membantu siswa mengenali huruf dan membedakan bunyi, karena banyak siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca akibat rendahnya minat, motivasi, serta lemahnya kemampuan fonologis. Temuan dalam jurnal menunjukkan bahwa media yang menyenangkan dan interaktif sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan awal membaca, terutama pada siswa yang masih kesulitan mengenal huruf dan mengeja

Secara pedagogis, media Step Box memfasilitasi pembelajaran bertahap yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas rendah. Hal ini memperkuat teori tahapan membaca yang dikemukakan oleh (Lopes et al., 2023), bahwa pembelajaran membaca harus dimulai dari keterampilan fonologis hingga pemahaman teks sederhana. Dengan demikian, media Step Box "TAMAM"

efektif digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan dan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan serta mudah diterapkan pada konteks sekolah dasar, terutama sekolah dengan fasilitas terbatas.

Kevalidan Media Step Box TAMAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Step Box "TAMAM" memenuhi seluruh aspek kelayakan, meliputi aspek bahasa, materi, penyajian, desain visual, dan kemanfaatan media. Penilaian ini diperoleh dari validator ahli materi, ahli media, serta praktisi pendidikan. Para ahli menyatakan bahwa media ini memiliki struktur yang sistematis dan telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar. Dari aspek tampilan, penggunaan warna kontras, ilustrasi sederhana, serta sistem kotak bertingkat terbukti dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah siswa dalam memahami alur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Fatayan et al., (2022) yang menjelaskan bahwa desain visual yang menarik dan terstruktur dapat mengoptimalkan perhatian serta pemrosesan informasi pada siswa usia dini. Selain itu,

pemilihan bentuk kotak (box) yang memungkinkan aktivitas *mengambil kartu* juga menciptakan pengalaman belajar kinestetik yang membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan fokus siswa.

Media ini mampu menjawab permasalahan pembelajaran di SDN Bereng Malaka, di mana siswa sebelumnya mengalami hambatan membaca permulaan karena keterbatasan media yang tidak interaktif, tidak variatif, dan kurang sesuai dengan kebutuhan tahap awal literasi. Penelitian Iksan, (2024) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media visual berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan hadirnya Step Box "TAMAM", pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan fleksibel. Siswa dapat berlatih membaca secara mandiri maupun berkelompok, sesuai prinsip pembelajaran aktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Melisya et al., (2023) yang menemukan bahwa media kartu kata dan kartu kalimat efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan karena melibatkan aktivitas manipulatif dan visual.

Keunggulan utama media Step Box "TAMAM" meliputi:

1. Dibuat dari bahan sederhana dan mudah diperoleh, sehingga dapat direplikasi oleh guru lain (Laely & Rukmi, 2021).
2. Desain visual menarik, memperkuat minat baca siswa dan meningkatkan partisipasi (Fadilah et al., 2023).
3. Struktur bertahap yang sesuai perkembangan literasi awal: huruf → suku kata → kata → kalimat, sebagaimana dianjurkan Lopes et al. (2023).
4. **Afirmasi budaya lokal**, melalui penyematan istilah Dayak Ngaju "TAMAM" (Tau Mambasa), yang memperkuat identitas siswa dan membuat media lebih relevan secara konteks, selaras dengan pentingnya unsur budaya dalam pembelajaran dasar (Dari et al., 2022).

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media layak digunakan dalam pembelajaran. Revisi yang disarankan hanya bersifat teknis minor, seperti penyesuaian ukuran huruf dan ketahanan bahan. Hal ini mempertegas bahwa secara umum, media Step Box "TAMAM" siap diterapkan di kelas dan berpotensi

menjadi inovasi pembelajaran membaca permulaan yang dapat diadopsi secara lebih luas pada jenjang sekolah dasar.

Efektivitas Media dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan

Efektivitas media Step Box “TAMAM” dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media ini. Dari 14 siswa, sebanyak 5 siswa (35,7%) mencapai peningkatan kategori tinggi, dan 9 siswa (64,3%) mengalami peningkatan kategori sedang, tanpa ada siswa yang berada dalam kategori rendah. Rata-rata N-Gain kelas 0,739, termasuk kategori tinggi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media Step Box sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jika dilihat dari nilai mentah, rata-rata pretest sebesar 45,71 meningkat menjadi 80,00 pada posttest, sehingga terdapat kenaikan signifikan sebesar 34,29 poin. Data ini mengindikasikan bahwa media ini mampu memperbaiki kemampuan membaca siswa secara menyeluruh, mulai dari pengenalan huruf,

penggabungan suku kata, hingga pembacaan kata dan kalimat sederhana.

Efektivitas ini konsisten dengan berbagai penelitian terkini. Misalnya, (Lestari, 2024) menemukan bahwa media berbasis kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan hingga kategori N-Gain tinggi karena mendukung pembelajaran fonetik terstruktur. Penelitian Lopes et al. (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis media manipulatif meningkatkan pemahaman fonologis dan kemampuan decoding pada pembaca awal. Selain itu, media berbasis multisensory memadukan aktivitas visual, kinestetik, dan linguistik—telah terbukti memberikan pengaruh positif pada kemampuan membaca anak usia dini (Eliyantika et al., 2022). Hal ini tercermin dalam media Step Box, di mana siswa tidak hanya melihat dan membaca kartu, tetapi juga melakukan aktivitas fisik mengambil, memilih, dan menyusun kartu. Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh penelitian Paat & Moku, (2023) yang menyatakan bahwa media interaktif dan partisipatif memungkinkan siswa membangun makna secara aktif sehingga lebih

mudah memahami konsep dasar. Media Step Box "TAMAM" memberikan pengalaman belajar semacam itu melalui penyajian bertingkat yang memandu siswa belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan signifikan pada nilai posttest dan tingginya kategori N-Gain menunjukkan bahwa media Step Box "TAMAM" sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Media ini tidak hanya menarik dan mudah digunakan, tetapi juga selaras dengan tahapan perkembangan literasi, kebutuhan belajar siswa usia dini, dan prinsip pembelajaran aktif.:

D. Kesimpulan

Media Step Box "TAMAM" yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil validasi ahli bahasa dan ahli media yang menyatakan bahwa bahasa, materi, serta desain visual media telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas I, dengan revisi minor bersifat teknis. Media ini mampu

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, ditandai dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,739 (kategori tinggi) serta peningkatan nilai pada seluruh siswa, menunjukkan bahwa struktur pembelajaran bertahap dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat mampu membantu siswa belajar secara lebih mudah, menarik, dan terarah. Dengan desain yang sederhana namun interaktif, serta relevansi budaya melalui istilah "TAMAM", media ini dinyatakan layak diterapkan secara luas sebagai inovasi media membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Negeri 1 Kota Ternate. *Media Bina Ilmiah*, 17(10), 2379–2384.
- Darayani, D. (2022). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah*. UIN Ar-Raniry.
- Dari, A. U., Hendratno, H., & Suhanadji, S. (2022). Pengembangan Buku Ajar IPS Bermuatan Karakter Budaya Suroboyo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6453–6462.
- Dewi, K. P., Pratama, R. M. D., Aisyah, S., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 333–341.
- Eliyantika, E., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1315–1326.
- Fadilah, A., & others. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Fatayan, A., Zulherman, Z., & Triannisa, S. W. (2022). Pengembangan Media Visual Flashcard Berbasis Adobe Premiere di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 28–39.
- Fernandes, P. R. da S., Jardim, J., & Lopes, M. C. de S. (2021). The soft skills of special education teachers: Evidence from the literature. *Education Sciences*, 11(3).
<https://doi.org/10.3390/educsci11030125>
- Graham, J., & Kelly, S. (2018). *How Effective Are Early Grade Reading Interventions?: A Review of the Evidence* (Issue 8292).
<http://hdl.handle.net/10986/29127>
- Hamid, A., & Muadin, A. (2024). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77–83.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21954>
- Iksan, M. (2024). Kreatifitas Kelas dalam Pengembangan Media Pembelajaran Visual di Sekolah Dasar. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 70–78.
- Laely, I. N., & Rukmi, A. S. (2021). Pengembangan Media KUSUKA untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD*, 9, 3145–3154.
- Lestari, N. A. (2024). Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(10).
- Lopes, P. A. M. T., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book Aspek Bahasa dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 524–535.
- Masitoh, Kartini, N. H., & Jailani, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 44–52.
- Melisya, M. P., Murjainah, & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas

- I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8.
- Paat, M., & Moku, Y. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Daring melalui Metode Interaktif di Desa Pineleng, Kabupaten Minahasa. *Madaniya*, 4(3), 1185–1192.
- Siregar, P. (2025). Literacy Skills of Digital-Age Primary School Students in Mandailing Natal Regency. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 30–47.
- Winaryati, E., & others. (2021). *Cercular Model of RD\&D: Model RD\&D Pendidikan dan Sosial*. KBM Indonesia.